

BAB III

ANALISA SISTEM BERJALAN

3.1. Tinjauan Perusahaan

3.1.1. Sejarah Perusahaan

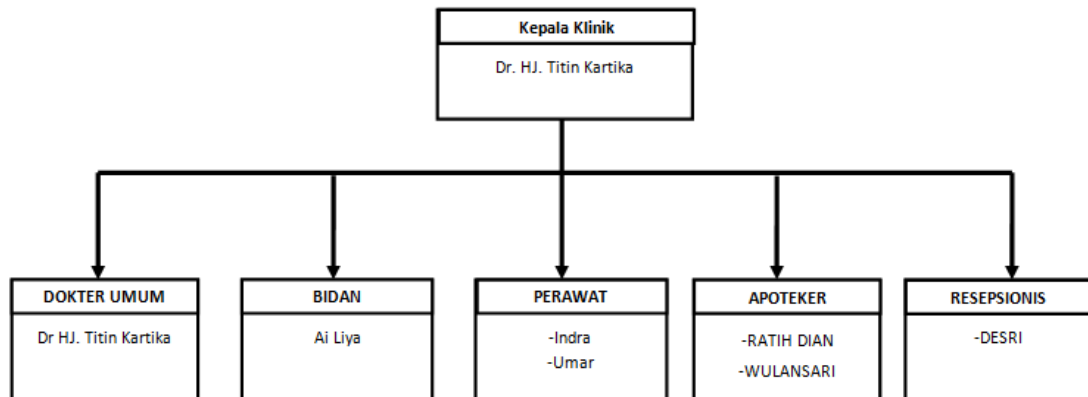
Klinik Subur Jaya adalah salah satu Klinik di Wilayah kecamatan Pabuaran yang dibangun di atas tanah seluas 600 M dengan konstruksi bangunan setinggi 2 lantai, panjang 28 M, lebar 16 M dan merupakan milik pribadi dari seorang pengusaha bernama H. Sadim yang merupakan warga Desa Salamjaya, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang.

Klinik Subur Jaya diresmikan hari minggu tanggal 07 januari 2018 oleh Bupati Subang, Hj. Imas Aryumningsih, S.E, dan di bangun dengan biaya senilai Rp. 2 Miliar.

Menurut H. Sadim, “Dibangunnya Klinik Subur Jaya ini guna ungkapan rasa syukur saya sekaligus merayakan kelulusan anak pertama saya yang baru lulus menjadi dokter, agar anak saya nantinya bisa membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan terutama masyarakat yang kurang mampu, Saya bangun klinik ini untuk mempermudah masyarakat saat akan memeriksakan kesehatan dengan jarak yang tidak terlalu jauh, dikarenakan Desa Salamjaya ini merupakan daerah perkampungan dan jauh ke tempat-tempat pelayanan kesehatan”.

1. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi

STRUKTUR ORGANISASI KLINIK SUBUR JAYA



Sumber : Klinik Subur Jaya

Gambar III.1

Struktur Organisasi Klinik Subur Jaya

3.2. Prosedur Sistem Berjalan

Suatu prosedur memberikan instruksi terperinci untuk pelaksanaan serangkaian kegiatan yang terjadi secara teratur, instruksi itu mengarah pada karyawan dalam organisasi untuk pelaksanaan tugas dan membantu untuk menjamin pendekatan yang konsisten pada situasi tertentu. Adapun prosedur sistem informasi pengelolaan data obat dan stock opname pada klinik Subur Jaya Subang meliputi:

1. Prosedur Pemesanan Obat

Apoteker bertugas membuat rincian pemesanan obat melalui form yang sudah tersedia di apotek, kemudian apoteker mendatangi apotek pusat dengan membawa rincian pemesanan tersebut.

2. Prosedur Penerimaan Obat

Obat yang telah di ambil dari apotek pusat kemudian di berikan kepada apoteker yang sedang bertugas untuk di cek fisik dengan rincian data pesanannya, setelah di terima obat disimpan berdasarkan tempat yang sudah di sediakan di ruangan apotek, lalu data pesanannya di simpan di arsip penerimaan obat.

3. Prosedur Pengeluaran Obat

Pasien memberikan resep obat ke Petugas apoteker untuk pengambilan obat kemudian Petugas apoteker memberikan obat kepada pasien. Data resep obat dari pasien direkap untuk diarsipkan kedalam arsip pengeluaran obat.

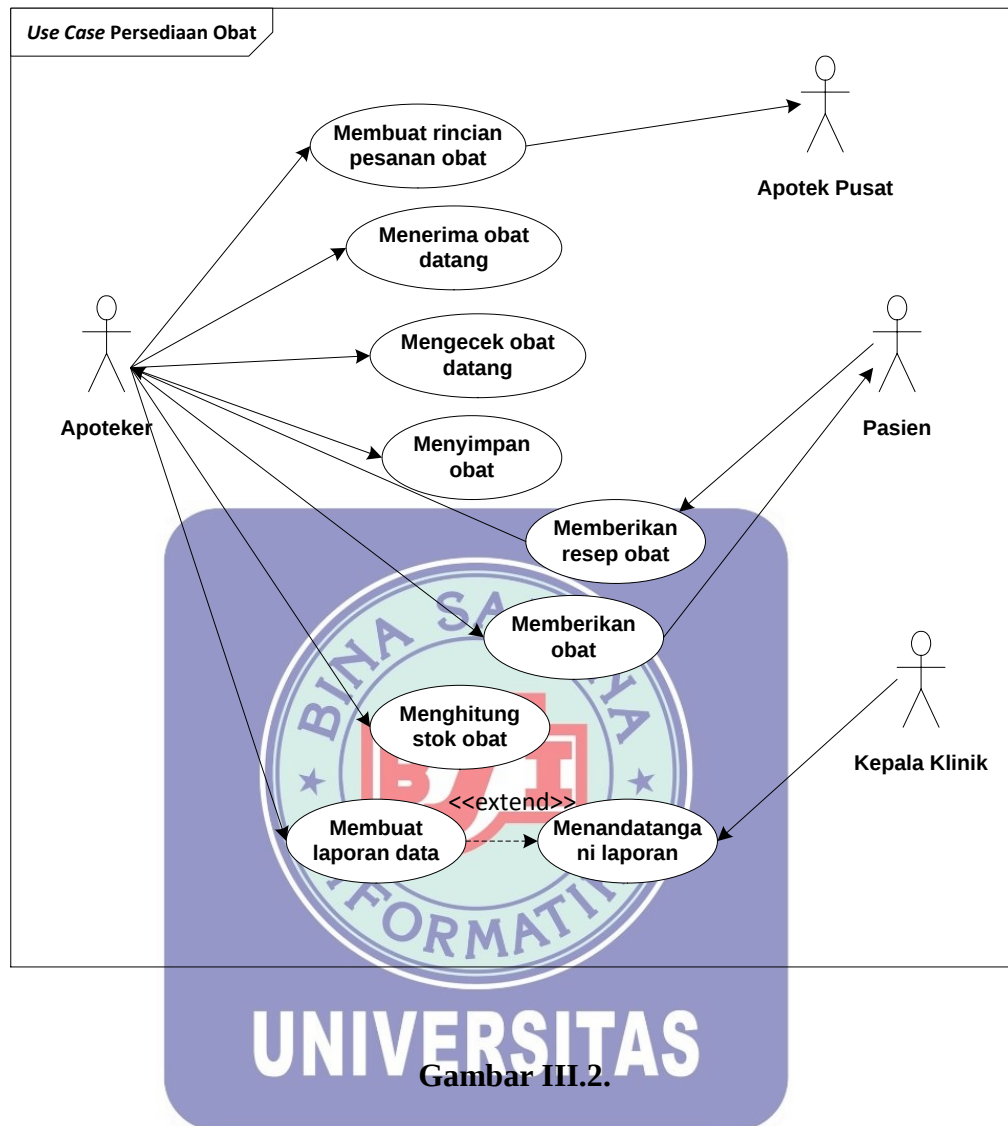
4. Prosedur perhitungan Obat / *Stock Opname*

Perhitungan obat dilakukan setiap akhir bulan, perhitungan dilakukan dengan cara menyamakan fisik obat dengan data obat yang ada di komputer, kemudian hasil dari data perhitungan obat disimpan di arsip *stock opname*

5. Prosedur Pembuatan Laporan

Petugas apoteker membuat Laporan berdasarkan arsip penerimaan obat, arsip pengeluaran obat dan arsip perhitungan obat, kemudian di serahkan ke kepala klinik untuk di tanda tangani.

3.3. Use Case Diagram



Use Case Diagram Sistem Berjalan

Tabel III.1**Deskripsi Use Case Membuat Rincian Pesanan Obat**

<i>Use Case Name</i>	Membuat Rincian Pesanan Obat
<i>Requirements</i>	Apoteker membawa rincian pemesanan obat ke apotek pusat
<i>Goal</i>	Rincian pesanan obat di terima apotek pusat untuk di proses
<i>Pre-Conditions</i>	Apotek pusat menerima rincian pesanan dari apoteker
<i>Post-Conditions</i>	Rincian pesanan obat dapat di proses oleh apotek pusat
<i>Failed Conditions</i>	Apoteker tidak mengirimkan rincian pesanan
<i>Actor</i>	Apoteker
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Apoteker membawa rincian pemesanan obat ke apotek pusat 2. Rincian pesanan obat di terima apotek pusat untuk di proses
<i>Invariant A</i>	Apoteker membuat rincian pemesanan obat
<i>Invariant B</i>	Apoteker tidak membuat rincian pemesanan obat

Tabel III.2**Deskripsi Use Case Menerima Obat**

<i>Use Case Name</i>	Menerima Obat
<i>Requirements</i>	Apoteker menerima obat
<i>Goal</i>	Apoteker dapat menerima obat sesuai rincian pesanan
<i>Pre-Conditions</i>	Obat diterima Apoteker sesuai rincian pesanan
<i>Post-Conditions</i>	Obat telah di terima sesuai rincian pesanan oleh apoteker
<i>Failed Conditions</i>	Apoteker tidak menerima obat
<i>Actor</i>	Apoteker
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Apoteker menerima obat 2. Apoteker dapat menerima obat sesuai rincian pesanan

<i>Invariant A</i>	Apoteker menerima obat sesuai pesanan
<i>Invariant B</i>	Apoteker tidak menerima obat sesuai pesanan

Tabel III.3

Deskripsi Use Case Mengecek Obat datang

<i>Use Case Name</i>	Mengecek obat datang
<i>Requirements</i>	Apoteker mengecek obat
<i>Goal</i>	Apoteker dapat mengecek obat sesuai rincian pesanan
<i>Pre-Conditions</i>	Obat dicek Apoteker sesuai rincian pesanan
<i>Post-Conditions</i>	Obat telah di cek sesuai rincian pesanan oleh apoteker
<i>Failed Conditions</i>	Apoteker tidak mengecek obat
<i>Actor</i>	Apoteker
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Apoteker mengecek obat 2. Apoteker dapat mengecek obat sesuai rincian pesanan
<i>Invariant A</i>	Apoteker mengecek obat sesuai pesanan
<i>Invariant B</i>	Apoteker tidak mengecek obat sesuai pesanan

Tabel III.4

Deskripsi Use Case Menyimpan Obat

<i>Use Case Name</i>	Menyimpan Obat
<i>Requirements</i>	Apoteker menyimpan obat
<i>Goal</i>	Apoteker dapat menyimpan obat sesuai tempatnya
<i>Pre-Conditions</i>	Obat disimpan oleh apoteker sesuai tempatnya
<i>Post-Conditions</i>	Obat telah di simpan sesuai tempatnya oleh apoteker
<i>Failed Conditions</i>	Apoteker tidak menyimpan obat
<i>Actor</i>	Apoteker
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Apoteker menyimpan obat 2. Apoteker dapat menyimpan obat sesuai tempatnya

<i>Invariant A</i>	Apoteker menyimpan obat sesuai tempatnya
<i>Invariant B</i>	Apoteker tidak menyimpan obat sesuai tempatnya

Tabel III.5

Deskripsi Use Case Memberikan Resep Obat

<i>Use Case Name</i>	Memberikan Resep Obat
<i>Requirements</i>	Pasien memberikan resep obat kepada apoteker
<i>Goal</i>	Pasien dapat memberikan resep obat kepada apoteker
<i>Pre-Conditions</i>	Resep Obat diberikan kepada apoteker
<i>Post-Conditions</i>	Resep Obat telah diberikan kepada apoteker
<i>Failed Conditions</i>	Apoteker tidak menerima resep obat
<i>Actor</i>	Pasien
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Pasien memberikan resep obat kepada apoteker 2. Pasien dapat memberikan resep obat kepada apoteker
<i>Invariant A</i>	Pasien memberikan resep obat
<i>Invariant B</i>	Pasien tidak memberikan resep obat

Tabel III.6

Deskripsi Use Case Memberikan Obat

<i>Use Case Name</i>	Memberikan Obat
<i>Requirements</i>	Apoteker memberikan obat kepada pasien
<i>Goal</i>	Apoteker dapat memberikan obat sesuai resep obat kepada pasien
<i>Pre-Conditions</i>	Obat diberikan kepada pasien
<i>Post-Conditions</i>	Obat telah diberikan kepada pasien
<i>Failed Conditions</i>	Pasien tidak di berikan obat
<i>Actor</i>	Apoteker
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Apoteker memberikan obat

	2. Apoteker dapat memberikan obat skeepada pasien
<i>Invariant A</i>	Apoteker memberikan obat
<i>Invariant B</i>	Apoteker tidak memberikan obat

Tabel III.7

Deskripsi Use Case Menghitung Stok Obat

<i>Use Case Name</i>	Menghitung Stok Obat
<i>Requirements</i>	Apoteker melakukan pengecekan stok obat
<i>Goal</i>	Apoteker mengecek fisik obat sama dengan data obat
<i>Pre-Conditions</i>	Obat dihitung berdasarkan data obat
<i>Post-Conditions</i>	Obat telah dihitung berdasarkan data obat
<i>Failed Conditions</i>	Obat tidak dihitung oleh apoteker
<i>Actor</i>	Apoteker
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Apoteker menghitung obat 2. Apoteker dapat menghitung obat berdasarkan data obat
<i>Invariant A</i>	Apoteker menghitung fisik obat sesuai data obat
<i>Invariant B</i>	Apoteker tidak menghitung fisik obat sesuai data obat

Tabel III.8

Deskripsi Use Case Membuat Laporan

<i>Use Case Name</i>	Membuat Laporan
<i>Requirements</i>	Apoteker membuat laporan data obat
<i>Goal</i>	Apoteker membuat laporan data masukan dan keluaran obat
<i>Pre-Conditions</i>	Apoteker dapat membuat laporan
<i>Post-Conditions</i>	Laporan di buat berdasarkan data masukan dan

	keluaran obat
<i>Failed Conditions</i>	Apoteker tidak dapat membuat laporan
<i>Actor</i>	Apoteker
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Apoteker membuat laporan 2. Apoteker membuat laporan berdasarkan data masukan dan keluaran obat
<i>Invariant A</i>	Apoteker membuat laporan berdasarkan data masukan dan keluaran obat
<i>Invariant B</i>	Apoteker tidak membuat laporan berdasarkan data masukan dan keluaran obat

Tabel III.9
Deskripsi Use Case Menandatangani Laporan

<i>Use Case Name</i>	Menandatangani Laporan
<i>Requirements</i>	Kepala klinik menandatangani laporan
<i>Goal</i>	Kepala klinik menandatangani laporan yang di buat apoteker
<i>Pre-Conditions</i>	Kepala klinik menandatangani laporan
<i>Post-Conditions</i>	Kepala klinik melihat isi laporan
<i>Failed Conditions</i>	Kepala klinik tidak menandatangani laporan
<i>Actor</i>	Kepala Klinik
<i>Main Flow/Basic Path</i>	1. Kepala klinik melihat laporan 2. Kepala klinik menandatangani laporan
<i>Invariant A</i>	Laporan dilihat oleh Kepala Klinik
<i>Invariant B</i>	1. Kepala klinik melihat laporan 2. Kepala Klinik menyetujui laporan 3. Kepala Klinik menandatangani laporan

3.4. Spesifikasi Sistem Berjalan

3.4.1. Spesifikasi Bentuk Dokumen Masukan

1. Nama Dokumen : Resep Obat

Fungsi : Untuk pengambilan obat pasien

Sumber : Pasien

Tujuan : Apoteker

Media : Kertas

Jumlah : 1 lembar

Frekuensi : Setiap pengambilan obat untuk pasien

Bentuk : Lampiran A.1

2. Nama Dokumen : Form Penerimaan Obat

Fungsi : Sebagai dokumen penerimaan obat

Sumber : Apotek Pusat

Tujuan : Apoteker

Media : Kertas

Jumlah : 1 lembar

Frekuensi : Setiap terjadi permintaan obat

Bentuk : Lampiran A.2

3. Nama Dokumen : Buku Data Obat

Fungsi : Sebagai data obat

Sumber : Apoteker

Tujuan : Arsip loket obat

Media : Kertas (berbentuk buku)

Jumlah : -

Frekuensi : Setiap menerima Dokumen Pengeluaran Obat

Bentuk : Lampiran A.3

4. Nama Dokumen : Kartu Stok

Fungsi : Sebagai data obat di gudang

Sumber : Bagian Apoteker

Tujuan : Apoteker

Media : Kertas

Jumlah : -

Frekuensi : Setiap menerima dan mengeluarkan obat

Bentuk : Lampiran A.4

3.4.2. Spesifikasi Bentuk Dokumen Keluaran

1. Nama Dokumen : Laporan Pemakaian dan Permintaan Obat

Fungsi : Untuk laporan obat dan persyaratan pemesanan obat

Sumber : Apoteker

Tujuan : Apoteker

Media : Kertas

Jumlah : 1 Halaman

Frekuensi : Setiap terjadi pengajuan permintaan Obat

Bentuk : Lampiran B.1



3.5. Permasalahan Pokok

Sistem informasi pengelolaan data obat yang sedang berjalan pada Klinik Subur Jaya Subang umumnya telah berjalan dengan baik. Namun penulis melihat adanya kelemahan-kelemahan dalam sistem tersebut. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut adalah:

1. Kurangnya tenaga kerja yang bertugas dibagian Apotek sehingga mengakibatkan terlambatnya dalam penyimpanan data obat.
2. Pengecekan kesesuaian antara fisik obat dengan data obat di apotek masih harus dilihat satu demi satu oleh bagian apoteker sehingga membutuhkan waktu yang lama.
3. Kurang amannya data-data obat yang ada di apotek karena masih dalam bentuk dokumen yang dapat menyebabkan data tersebut hilang.

3.6. Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis terhadap permasalahan yang terjadi pada sistem informasi persediaan obat yang telah berjalan pada Klinik Subur Jaya Subang, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis mengajukan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu:

1. Merekrut tenaga kerja baru di bagian Apotek agar kinerja Petugas Apotek menjadi lebih efektif dan efisien juga tepat waktunya dalam penyimpanan data obat.
2. Dibuatkannya aplikasi perhitungan data obat atau *stock opname* agar dapat memudahkan saat perhitungan obat ketika pengecekan kesesuaian data obat dengan fisik obat.

3. Dibuatkannya database obat sehingga memudahkan dalam pengecekan kesesuaian data obat dan lebih mengurangi adanya kesalahan data ataupun kehilangan data.

